

Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita dan Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

Nurul Hidayatun Jalilah^{1*}, Ika Yulianti²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Nurul Hidayatun Jalilah

Email: nurulhamzar240987@gmail.com

Alamat: Perum Pesona Blok D No 32
RT 2 Kelurahan Juata Krikil, Tarakan
Utara, Kota Tarakan

History Artikel

Received: 15-10-2021

Accepted: 30-12-2021

Published: 31-12-2021

Abstrak.

Kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh virus HPV onkogenik, yang menyerang serviks. Kelompok berisiko kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dan dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker serviks, sehingga 76,6% pasien ketika terdeteksi sudah memasuki Stadium Lanjut, karena kanker serviks biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan tes *pap smear* dan juga tes IVA. Di negara berkembang, penggunaan secara luas program pengamatan serviks mengurangi insiden kanker serviks yang invasif sebesar 50% atau lebih. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan kepada kelompok berisiko tentang kesehatan organ reproduksi wanita. Isi dari penyuluhan memuat pengetahuan mengenai pengertian kanker serviks, gejala, faktor risiko dan juga cara pencegahannya. Setelah dilakukan penyuluhan akan disaring peserta penyuluhan yang bersedia untuk diikuti dalam pemeriksaan skrining kanker serviks melalui metode IVA pada hari berikutnya. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ditemukan kelainan pada serviks dan jika memang ditemukan ada kelainan pada serviks, disarankan tindakan pencegahan lebih lanjut agar tidak berkembang menjadi kanker. Jika ditemukan pasien yang positif menderita kanker serviks, akan diberikan saran agar memeriksa diri ke rumah sakit untuk dilakukan penatalaksanaan segera.

Kata Kunci: Kanker Serviks; Pemeriksaan IVA Test

Abstract

Cervical cancer is a type of cancer that 99.7% is caused by the oncogenic HPV virus, which attacks the cervix. Cervical cancer risk groups are women over the age of 30 who have many children and whose behavior in maintaining reproductive health is still lacking. In Indonesia, only 5% perform screening for cervical cancer, so that 76.6% of patients when detected have entered the Advanced Stage, because cervical cancer is usually asymptomatic in its early stages. Screening can be done by doing a Pap smear test and also an IVA test. In developing countries, widespread use of cervical screening programs reduces the incidence of invasive cervical cancer by 50% or more. In this activity, counseling was carried out to at-risk groups about the health of women's reproductive organs. The contents of the counseling contained knowledge about the definition of cervical cancer, symptoms, risk factors and also how to prevent it. After the counseling is done, the counseling participants who are willing to be included in the cervical cancer screening examination through the IVA method will be

screened the next day. The purpose of this examination is to ensure that no abnormalities are found in the cervix and if indeed any abnormalities are found in the cervix, further preventive measures are recommended so that it does not develop into cancer. If a patient is found to be positive for cervical cancer, a suggestion will be given to go to the hospital for immediate treatment

Keyword: Cervical cancer; IVA Test

Pendahuluan

Menurut data *World health organization* (WHO) tahun 2016 sekitar 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2014, 265.672 wanita di dunia meninggal akibat kanker serviks (CFR=50,35%), diantaranya 9 dari 10 kasus mengalami kematian atau 230.158 jumlah wanita yang meninggal berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.514 wanita atau 1 dari 10 wanita berasal dari negara dengan berpendapatan tinggi (Lubhan Zakiah, 2016)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terdapat 74 kasus kanker serviks pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 331 kasus dan pada tahun 2013 memiliki prevalensi kanker serviks pada tahun 2013 masih tergolong tinggi yaitu sebesar 0,7% atau 4694 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kanker serviks cenderung meningkat setiap tahunnya.

Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi. Kanker serviks juga bisa dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker serviks membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker. Kanker serviks merupakan penyakit yang diam pada tahap prakanker dan kanker awal tidak menimbulkan gejala atau keluhan. Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini (Nurwijaya, dkk 2010).

Deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit yang

secara klinis belum dapat didiagnosis dengan pemeriksaan tertentu. Deteksi dini bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit sedini mungkin yaitu masih pada stadium awal sehingga diharapkan masih dapat disembuhkan atau dapat segera mendapatkan pengobatan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas.

Perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemerintah Indonesia menargetkan melakukan deteksi dini setiap 5 tahun kepada wanita dengan usia 30–50 tahun dan minimal dapat mencapai 80% dari seluruh jumlah wanita dengan usia tersebut (Parapat FT, dkk, 2016)

Partisipasi wanita untuk pemeriksaan IVA masih minim, kebanyakan mengetahui terkena kanker setelah stadium lanjut sehingga peluang kesembuhannya semakin kecil. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan perilaku untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam partisipasi pemeriksaan IVA adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah salah satu strategi promosi kesehatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat. Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

Hasil penelitian dari Lia Nurjannah (2012), yang menunjukkan bahwa bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melakukan pemeriksaan tes IVA. Metode penyuluhan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lain untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatannya (Nurjana L, 2016).

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan WUS tentang deteksi dini kanker serviks yaitu melalui penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks ini dilaksanakan dilatabelakangi oleh rendahnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengubah kebiasaan WUS untuk rutin melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks khususnya dengan metode tes IVA. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan tentang "Deteksi Dini Kanker Serviks".

Metode

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan serviks dengan metode IVA. Penyuluhan diberikan untuk memberi gambaran mengenai organ reproduksi wanita, gejala-gejala kanker servik, faktor risiko dan tindakan untuk mencegahnya. Setelah penyuluhan selesai dilakukan pendataan bagi peserta yang akan melakukan pemeriksaan serviks. Persyaratan untuk dilakukannya IVA Test yaitu tidak sedang datang bulan/haid dan 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 April 2020, pukul 09.00–10.00 WITA. Penyuluhan yang berlangsung selama 30 menit ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Lingkas yang dihadiri oleh 100 WUS. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada WUS mengenai perlunya deteksi dini kanker

leher rahim. Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluh/pemateri (Nurul Hidayatun Jalilah, S.Si.T., M.Keb dan Ika Yulianti, SST., M.K.M). Penyuluhan berupa presentase dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 100 Wanita Usia Subur.

Penyuluhan dilakukan kepada Wanita Usia Subur di Kelurahan Gunung Lingkas yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 10 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 15 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari WUS bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan pertanyaan kepada WUS. WUS diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan *feedback*. WUS terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Kegiatan Pemeriksaan IVA dilakukan tanggal 1 dan 2 april 2020. Kegiatan pemeriksaan IVA Tes dilakukan bekerjasama dengan Puskesmas Gunung Lingkas dengan melibatkan 2 orang bidan dari Puskesmas dan 5 orang mahasiswa D3 Kebidanan Universitas Borneo semester 6. Pemeriksaan IVA tes diikuti oleh 82 PUS.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan kesehatan tentang Kanker servis dan pemeriksaan iva dilakukan pada tanggal 1 april 2020 di aula Kelurahan Gunung Lingkas, Kota Tarakan.

Tabel 1. Karakteristik PUS yang mengikuti penyuluhan

No	Kriteria	n (%)
----	----------	-------

1	Umur		
	20-35 tahun	83 (83%)	
	>35	17 (17%)	
2	Paritas		
	Primi	27 (27%)	
	Multi	68 (68%)	
	Grande Multipara	5 (5%)	
3	Status		
	Pernikahan		
	Menikah 1 x	72 (72%)	
	Menikah 2x/lebih	21 (21%)	
	Janda	7 (7%)	

Tabel 2. Evaluasi Pengetahuan PUS Sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan

No	Kriteria	Nilai
1	Kanker Serviks	
	Sebelum	45
	Setelah	77
	Peningkatan	37
2	Pemeriksaan IVA	
	Sebelum	40
	Setelah	68
	Peningkatan	28

Kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks ini dilaksanakan dilatabelakangi oleh rendahnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengubah kebiasaan WUS untuk rutin melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks khususnya dengan metode tes IVA. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan tentang "Deteksi Dini Kanker Serviks". dengan adanya pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA di harapkan kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini secara teratur di fasilitas Kesehatan yang ada pelayanan pemeriksaan IVA Test.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan IVA Tes di Kelurahan Gunung Lingkas

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah
1	IVA Tes Positif (+)	2
2	IVA Tes Negatif (-)	72
3	IVA Tes Negatif (-) <i>Discharge</i>	6

Pada tabel 3 terlihat hasil pemeriksaan IVA pada 80 orang peserta. Ditemukan 2 orang pasien (2,5%)

dengan lesi IVA (+), 6 orang lainnya ditemukan *discharge* (+) akibat leukorhea atau keputihan dan telah diberikan terapi metronidazole 2 x 200 mg dan nistatin vaginal untuk mengurangi keluhan gatal dan keputihan. sedangkan sisanya tidak ada kelainan pada pemeriksaan serviks.

Pencegahan terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan program skrining dan pemberian vaksinasi. Di negara maju, kasus kanker jenis ini sudah mulai menurun berkat adanya program deteksi dini melalui *pap smear*. Vaksin HPV akan diberikan pada perempuan usia 10 hingga 55 tahun melalui suntikan sebanyak tiga kali, yaitu pada bulan ke nol, satu, dan enam. Dari penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa respon imun bekerja dua kali lebih tinggi pada remaja putri berusia 10 hingga 14 tahun dibanding yang berusia 15 hingga 25 tahun. Sayangnya, vaksinasi HPV terbilang mahal setidaknya untuk negara berkembang. Penyakit ini bisa menular dengan cara mencuci pakaian yang sudah kotor karena pada pakaian tersebut mengandung virus dari orang lain jika yang sudah mengalami penyakit kanker serviks.

Standar pengobatan kanker serviks meliputi terapi: operasi pengangkatan, radioterapi, dan kemoterapi. Pengobatan kanker serviks tahap pra kanker - stadium 1A adalah dengan: histerektomi (operasi pengangkatan rahim). Bila pasien masih ingin memiliki anak, metode LEEP atau *cone biopsy* dapat menjadi pilihan. Pengobatan kanker serviks stadium IB dan IIA tergantung ukuran tumornya. Bila ukuran tumor tidak melebihi 4cm, disarankan radikal histerektomi ataupun radioterapi dengan/ tanpa kemo. Bila ukuran tumor lebih dari 4cm, pasien disarankan menjalani radioterapi dan kemoterapi berbasis cisplatin, histerektomi, ataupun kemo berbasis cisplatin dilanjutkan dengan histerektomi. Selain pengobatan medis, pasien juga dapat melakukan terapi komplementer dengan herbal kanker

Kesimpulan

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan PUS tentang Kanker Serviks dan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini (skrining) salah satunya dengan melakukan pemeriksaan IVA *Test* karena gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah. Pemeriksaan dengan menggunakan metode IVA merupakan pemeriksaan untuk mencegah kanker serviks yang cukup efisien dan efektif karena dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti perawat, bidan dan dokter umum serta biaya lebih murah. Pentingnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks untuk menurunkan angka kematian perempuan di Indonesia memerlukan kerjasama dan dukungan yang baik dari semua pihak. Cara melakukan pemeriksaan serviks dengan menggunakan metode IVA sangat mudah dan murah, sehingga setiap tenaga kesehatan di lini pertama seperti bidan delima dan puskesmas dapat menyediakan fasilitas pemeriksaan ini. Diharapkan agar pemerintah atau institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan pemeriksaan serviks dengan metode IVA ini pada lebih banyak tenaga kesehatan sehingga harapan keberhasilan dalam pencegahan kanker serviks dapat menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

Dewi L. (2014) Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat

(IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu

Lubis, Ibhah Zakiah. (2016). Analisa Hubungan Faktor Prediposisi Pendukung dan Penguat dengan Keikutertaan Ibu Pasangan Usia Subur untuk Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2016.

Masturoh E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Nurjana L. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrirejon Yogyakarta.

Nurwijaya. Hartati. Andrijono. Suheimi H. (2010). Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. PT. Eex Media Komputindo:Jakarta.

Parapat, FT., M. Saraswati LD. (2016) Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung:4:363–70.

Septadina, Indri Seta, Hadrians Kesuma, Dwi Handayani, Tri Suciati, Phey Liana. (2015). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmaskenten Palembang. Diakses 5 April 2020 dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/psriwijaya/article/view/2149/935>